

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU AGAMA DI PESANTREN
NURUL FALAH JANJI MANAHAN**



Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**MUSDALIPAH SIREGAR
Nim. 05. 310908**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU AGAMA DI PESANTREN
NURUL FALAH JANJI MANAHAN**



Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**MUSDALIPAH SIREGAR
Nim. 05. 310908**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
Nip. 19680517 199303 1003**

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip. 19610825 199103 2001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Iman Bonjol Km.45 Telp (0634), fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : **Skripsi a.n** Padangsidimpuan, 18 Mei 2010
Musdalipah Siregar Kepada Yth.
Lamp : 5 (lima) Exemplar Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Musdalipah Siregar yang berjudul: **Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
Nip. 19680517 199303 1003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
Nip. 19610825 199103 2001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : MUSDALIPAH SIREGAR
NIM : 05. 310908
**Judul : USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU AGAMA DI PESANTREN
NURUL FALAH JANJI MANAHAN**

Ketua : Anhar, M.A
Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Anggota : I. Anhar, M.A
2. Drs . Abdul Sattar Daulay, M.Ag
3. H. Ismail Baharuddin, M.A
4. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D

Diuji di padangsidimpuan pada tanggal 20 Mei 2010

Pukul : 08.30 s.d 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 67 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,1

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*)Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Di
Pesantren Nurul Falah Janji Manahan

Ditulis Oleh : Musdalipah Siregar

Nim : 05. 310908

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Padangsidimpuan Juni 2010
Ketua

Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL
Nip. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Musdalipah Siregar
Nim : 05.310 908
Judul Skripsi : Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.
tahun : 2010

Skripsi ini berjudul “Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Usaha Apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, selanjutnya Bagaimana Gambaran Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, dan Apa saja Kendala yang Dialami Guru-guru Agama dan Bagaimana Cara Mengatasinya Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang untuk mengetahui Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, Untuk Mengetahui Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, dan Untuk Mengetahui Kendala-kendala yang dialami Guru-guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, dan cara mengatasinya.

Selanjutnya sumber data , dimana sumber pengambilan data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah Observasi, interview/wawancara, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha-usaha Kepala Sekolah yang diterapkannya adalah tentang mengadakan pelatihan, tentang peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. Dari hasil wawancara dengan Guru-guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan bahwa kepala sekolah sudah membuat usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalitas , tapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru-guru agama dan masih ada sebahagian guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru Profesionalitas. Dengan hasil Observasi peneliti melihat bahwa kendalanya adalah di sebabkan faktor buku-bukunya kurang lengkap, di sebabkan rendahnya sebahagian pendidikan Guru-guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. Jadi cara mengatasinya si peneliti memberikan masukan kepada Kepala

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammada Saw yang telah menghalalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “ **Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan**’ ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan literatur yang ada pada penilis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Dra.Rosimah Lubis M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan, pembantu-pembantu ketua, bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) padangsidimpuan.

3. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke perguruan tinggi
4. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua Amin.....

Padangsidempuan, 20 Mei 2010
Penulis

Musdalipah Siregar
Nim: 05310908

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	7
B. Batasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN Konseptual.....	
A. Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	11
2. Fungsi Kepala Sekolah.....	12
3. Tugas Kepala Sekolah.....	13
B. Profesionalisme	
1. Pengertian Profesionalisme.....	17
2. Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama.....	22
3. Peranan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesioanlisme Guru Agama.....	25
BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data	42
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Pengelolaan dan Analisis Data.....	44

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Usaha-usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan..... 45
2. Gambaran Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.....54
3. Kendala-kendala Yang dialami Guru-guru Agama Dan Cara Mengatasinya Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan 60

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 65
- B. Saran-saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup Penulis
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Angket
5. Surat Izin Riset
6. Surat Keterangan Riset dari Kepala Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk pedagogik, artinya makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.¹ Salah satu bukti Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa potensi, seperti firman-Nya dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²

Sesuai dengan Menurut Dewey yang dikutip oleh Syafaruddin mengemukakan bahwa pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan memberi arahan kepada proses kedewasaan, yaitu usaha-usaha pendidikan dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³ Tujuan pendidikan yang di

¹ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1982), hl., 413.

³ Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 126.

harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang bertanggung jawab”⁴

Sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Muhib bahwa pendidikan adalah:

“Memberikan pemahaman ajaran-ajaran islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana Rasulullah SAW sebagai pengemban perintah penyempurnaan akhlak, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.”⁵

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, serta berakhlak mulia, diperlukan manusia yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam proses pencapain tujuan pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan berhasilnya dalam proses belajar mengajar,

⁴ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 5-6.

⁵ Muhaimin dan Abdul Muhib. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Magendi Karya, 1993), hlm. 164.

kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administator, dan sebagai pembina ilmu.

Untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan, guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, maka untuk melaksanakan tugas tersebut, guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu selain ilmu yang harus diajarkan dengan baik, maka seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia.⁶

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki *skill* akan kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya, memiliki rasa tanggung jawab dan loyalitas yang penuh terhadap almamaternya dan tugasnya sebagai seorang guru. Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan sarana peserta didik, dalam artian bahwa pendidik sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan peserta didik.

Pekerjaan guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan suatu profesi, maka dalam pekerjaan ini guru agama haruslah bersikap profesional, hal ini berguna agar tujuan profesinya dapat tercapai, untuk mendukung setiap kegiatan pendidikan, maka guru agama mempunyai kemampuan lainnya, selain kemampuan pribadi yaitu kemampuan profesional.

Kemampuan atau kompetensi profesional ini dirinci lagi menjadi lebih kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Piet A Sahertian, ada 10 (sepuluh) kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

⁶ *Ibid.*, hlm. 180.

1. Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media
5. Kemampuan menguasai landasan ideologi kependidikan
6. Kemampuan mengelola intraksi belajar mengajar
7. Kemampuan menilai prestasi
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.⁷

Kemampuan guru di atas adalah kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan guru dalam penguasaan bahan pembelajaran, kemampuan guru penerapan metode pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan media.

Kemampuan guru dalam penguasaan bahan pengajaran hal yang sangat penting sekali karena, apabila seorang guru tidak menguasai dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik, maka tujuan pendidikan juga tidak akan tercapai dengan baik.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran juga merupakan suatu hal yang tidak boleh dilupakan, karena metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁸

⁷ Piet A. Sahertian.. *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 5.

Didalam proses belajar mengajar media mempunyai peranan yang sangat besar yang berpengaruh terhadap tujuan pendidikan. Dengan demikian apabila pendidikan islam mengembangkan alat/media pengajaran tersebut didalam pelaksanaan pendidikannya, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang di dapatkan, dan juga akan memiliki moral atau akhlak yang tinggi, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan alat/media pengajaran itu tujuan pendidikan islam akan tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari usaha dan upaya kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengawas, pengarah dan pembimbing bagi bawahannya.

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kepala sekolah. Kepala sekolah menempati tempat yang tertinggi dan memegang peranan yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan. Maju mundurnya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula terlaksana tidaknya program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sangat tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga yang dimaksud.

Pidarta (1988) mengemukakan, tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru kepala untuk menyukkseskan kepemimpinannya ketiga keterampilan tersebut adalah:

- a). Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 213.

- mengoperasikan organisasi.
- b). Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin.
 - c). Keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.¹⁰

Dalam menata pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah harus mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan atau menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan serta pengajaran berjalan secara efektif dan efisien yang akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian bahwa Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan telah terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun upaya yang dilakukan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan adalah Seminar dalam peningkatan kualitas guru, mengikutsertakan guru agama apabila ada penataran tentang kitab kuning dan tafsir, Quran Hadist, dan Tafsir, melengkapi alat-alat pendidikan seperti membuka perpustakaan sekolah, mengadakan supervisi pendidikan, membimbing belajar guru dengan baik dan mendatangkan guru yang profesional tentang pelajaran Nahu Sorop, pikir. Namun walaupun kepala sekolah mengadakan upaya-upaya dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan tetapi masih ada ditemukan guru Agama yang belum bisa mencapai profesionalisme diantaranya

¹⁰E. Mulyasa . *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 126.

guru yang tidak menguasai materi pembelajaran, guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran dengan baik, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran.

Dari kenyataan dilapangan membuat peneliti prihatin terhadap guru agama, karena tidak sesuai dengan idealitas dan realitas, sehingga peneliti mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROPESIONALISME GURU AGAMA DI PESANTREN NURUL FALAH JANJI MANAHAN.**

B. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiyar dan upaya)¹¹
2. Kepala Sekolah adalah merupakan kata majemuk yang terbentuk dari gabungan kata “kepala” yang berarti pemimpin yang berarti orang yang memimpin suatu sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan.¹²
3. Meningkatkan adalah kata kerja yang berarti menaikkan (drajat, taraf dan sebagainya); mengangkat diri. Jadi dalam hal ini meningkatkan yang penulis maksud adalah meningkatkan profesionalitas guru agama di pesantren nurul falah janji manahan

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 180.

¹²*Ibid.*, hlm. 205.

4. Profesionalisme adalah berhubungan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus dalam melakukannya.¹³
5. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi yang dimaksud guru Agama adalah orang yang pekerjaannya mengajar bidang studi agama.¹⁴

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama yang dimaksud disini adalah :Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengarahkan guru agama supaya mempunyai keahlian dalam mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan?
2. Bagaimana gambaran Profesionalisme guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan?
3. Apa saja kendala yang dialami guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Quantum Teaching: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 31.

1. Untuk mengetahui Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dialami Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana usaha kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama di pesantren nurul falah janji manahan.
2. Bagi guru-guru agama sebagai sumbangan pemikiran tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di pesantren nurul falah janji manahan.
3. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.
4. Bagi penulis menjadi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) pada STAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis membahas sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, adalah membahas tentang kajian konseptual yang membahas tentang kepala sekolah yang terdiri dari pengertian, tugas, dan fungsi kepala sekolah selanjutnya yang membahas tentang profesionalisme yang terdiri dari pengertian guru profesional, dan profesionalisme guru agama. Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang dapat dari gambaran Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, Gambaran Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan, dan Kendala-kendala yang dialami Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau usaha. Kualitas kepala sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab kepala sekolah yang sukses itu mampu mengelola organisasinya, dia pasti mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dan jangka waktu yang sudah di tetapkan.

Defenisi Kata kepala sekolah mempunyai bermacam-macam pengertian dapat disebutkan di bawah ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga dia mampu mempengaruhi guru-guru lain untuk bersama-sama melaksanakan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹⁵
2. Henry Part Hill menyatakan sebagai berikut: “kepala sekolah” dalam pengertian yang luas adalah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai atau mengontrol usaha dan upaya orang lain, melalui prestise, kekuasaan atau posisi dalam sebuah lembaga.
3. Pengertian yang terbatas, kepala sekolah adalah orang yang membimbing,

¹⁵ Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 183.

memimpin dengan bantuan kualitas dengan persuasifnya dan akseptensi penerimaan suka rela oleh para pengikutnya.

4. Jhon Gage Alle menyatakan: leader aquide, aconductor, acon maneler (kepala sekolah itu ialah pemandu, penunjuk, dan komandan).¹⁶

Dari berbagai defenisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dalam memimpin sebuah lembaga, dan kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: Bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan , administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pengerak waktu terlaksananya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang di inginkan, untuk memungkinkan tercapainya yang dimaksud, dan tujuan tersebut seorang kepala sekolah harus melakukan berbagai fungsi kepala sekolah, tanpa fungsi-fungsi ini seseorang yang menduduki posisi kepala sekolah tak ada artinya bagi kelompok. Sehubungan dengan hal ini Gross mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah yaitu:

- 1) Menentukan tujuan.

¹⁶ *Ibid.*,hlm. 186.

- 2) Menjelaskan.
- 3) Melaksanakan
- 4) Memilih cara yang tepat.
- 5) Memberikan dan mengkoordinasikan tugas
- 6) Memotivasi.
- 7) Menciptakan kesetiaan.
- 8) Mewakilli kelompok
- 9) Merangsang para anggota untuk bekerja.¹⁷

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, fungsi utama kepala sekolah adalah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja yang khas antara lain:

- 1) Kepala sekolah membantu akan terciptanya suatu iklim sosial yang baik sehingga seorang kepala sekolah mengharapkan dirinya sebagai orang yang mengharapkan kerja sama, dengan memiliki fungsi yang khusus, dengan sikap-sikap yang di dasarkan atas penghargaan terhadap nilai-nilai integritas akan berhasil untuk menciptakan suasana persaudaraan. Kerja sama dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Kepala sekolah membentuk kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Kepala sekolah membantu kelompok dan menerapkan prosedur-prosedur kerja, yaitu kelompok sekolah harus membantu kelompok dalam menganalisa situasi, kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan kreatif (guna efisiensi kerja), seorang kepala sekolah harus dapat dipandang sebagai ahli prosedur.

¹⁷ Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 42.

- 4) Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dalam kelompok.
- 5) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, di sini kepala sekolah mempunyai tanggung jawab melatih kelompok masyarakat dari proses dan isi pekerjaan yang di lakukan dan berani hasilnya secara jujur dan efektif.¹⁸

Di samping itu Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah di antaranya adalah:

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok atau organisasi lembaga dalam menetapkan keputusan (decision makna) yang mampu memenuhi aspirasi dalam kelompok atau organisasi. Dengan demikian keputusan di pandang sebagai suatu yang patut atau tepat untuk di laksanakan oleh setiap anggota dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 2) Mengembangkan suasana kerja sama yang efektif dan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan dirinya sendiri dan kesetian menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mampu memainkan peranan yang tepat dalam ikut serta memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan, baik secara perorangan maupun melalui proses kerja sama.

¹⁸Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 46-47.

- 3) Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat atau buah pikiran dengan sikap harga-menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat dalam kegiatan organisasi dan perasaan bertanggung jawab atas terwujudnya pekerjaan masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan membentuk petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkan dengan kemampuan sendiri. Termasuk juga dalam hal ini adalah mendorong kemampuan anggota untuk mengatasi masalah peningkatan kesejahteraan dalam menciptakan modal kerja yang tinggi.¹⁹

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik tugas dan fungsi kelompok sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat dipandang sebagai seorang menejer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik yang tidak kalah pentingnya kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Di kutib dalam buku Ngalim Purwanto juga menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah:²⁰

- 1) Menyusun rencana dan policy bersama.

¹⁹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 89-90.

²⁰Ngalim Purwanto. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 74-75.

- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan-keputusan.
- 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.²¹

3. Tugas Kepala Sekolah

1. Membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah ,merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
2. Memperlancar proses belajar mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
3. Membentuk / membangun suatu unit organisasi yang produktif.
4. Menciptakan iklim dimana kepemimpinan pendidikan dapat bertumbuh dan berkembang.
5. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.

Di samping tugas-tugas di atas, kepala sekolah juga bertugas sebagai administrator, adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

1. Menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP).

²¹ Ibid., hlm. 92.

2. Bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan.
3. Menyusun jadwal pelajaran.
4. Mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran.
5. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian.
6. Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan kepada instansi atasan.
7. Melaksanakan penerimaan murid baru berdasarkan ketentuan dari instansi atasan.
8. Mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan (BP).
9. Meneliti dan mencatat kehadiran murid.
10. Mengatur program-program ko-kurikuler seperti UKS, kepramukaan dan sebagainya.
11. Merencanakan pembagian tugas guru.
12. Mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan tingkat dan mutasi guru.
13. Memelihara pencatatan buku sekolah.
14. Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pelajaran peraga.
15. Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah.
16. Memelihara perlengkapan sekolah.
17. Mengatur dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah.
18. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.
19. Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.²²

B. Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme

Profesi pada dasarnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*To Profes* artinya menyatakan) yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu mengenai istilah profesi ini Evrett Hughes menjelaskan bahwa profesi merupakan symbol dari suatu pekerjaan, dan menjadi pekerjaan itu sendiri.²³

²² Surya Subroto. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 141-142

²³Piet A. Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1994), hlm. 26.

Kata profesi masuk dalam kosa kata Indonesia melalui bahasa Inggris (*Profession*) atau bahasa Belanda (*Professie*). Kedua bahasa Barat ini menerima bahasa tersebut dari bahasa Latin. Dalam bahasa Latin *Professio* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengakui atau tidak menyatakan ialah *Proferri*. Apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut *Professus*.²⁴

Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu diantaranya adalah tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan *teknologi* yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermamfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang bersifat *manual work*. Pekerjaan profesional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja dan kemudian dipergunakan untuk kemaslahatan orang lain.²⁵

Kata profesional berdasarkan kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk

²⁴Abuddin Nata. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gresindo, 2001), hlm. 134.

²⁵Sadirman AM. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 123.

itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang digunakan pada sekarang ini, arti sebenarnya tidak lain adalah pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau pengabdian yang dipilih.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pada keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah:

- a) Bersangkutan dengan profesi
- b) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.
- c) Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat organisasi atau badan menjadi profesional. Dari ketiga pengertian itu tersirat bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus di pelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan demi kemaslahatan orang lain. Dalam kaitan ini seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang tukang, karena disamping sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga memiliki *inferred respon siveness* “keteladanan yang bersifat kearifan” terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya. Dengan kata lain, seorang pekerja profesional memiliki filosofi yang menyikapi dan melaksanakan

²⁶M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 265.

pekerjaannya. Bertitik tolak dari hal diatas maka profesional dalam bidang keguruan berarti orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, dan lebih jelasnya bahwa ciri-ciri profesionalisme sebagaimana yang di kutib dalam bukunya Etty Kartikawati dan Willem Lussikooy merumuskan enam kriteria bagi profesi dibidang pendidikan yaitu:

- a. Memiliki Norma-norma etis
- b. Selalu meningkatkan kemampuan para anggotanya
- c. Melayani kebutuhan para anggotanya (kesejahteraan dan pertumbuhan profesional)
- d. Didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan
- e. Dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dibidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi, pendidikan, persiapan profesional dan sebagainya)
- f. memiliki solidaritas kelompok profesi.²⁷

Dari rumusan di atas dapat di simpulkan bahwa profesi dalam bidang pendidikan memerlukan syarat-syarat sekaligus ciri-ciri dari profesi guru yang membedakan dengan profesi lainnya.

Coms dan kawa-kawan sebagaimana dikutip Wasti Sumanto mengemukakan bahwa ciri-ciri profesionalisme yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memiliki skil
2. Memiliki Kode Etik
3. Memiliki jiwa pengabdian
4. Mempunyai tanggung jawab

²⁷Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Dridjen Lembaga Islam/UT, 1994), hlm. 2

5. Menjadi anggota profesi yang menjadi eksistensinya dan kehormatannya ²⁸

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Namun sebelum sampai pada pembahasan jenis-jenis kompetensi terlebih dahulu di paparkan persyaratan profesional.

Mengingat dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut ini:

- a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Atas dasar persyaratan tersebut jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan seperti pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ikip dan Fakultas keguruan di luar lembaga. ²⁹

²⁸Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 221.

²⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 231.

2. Usaha kepala sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama

Usaha yang di maksudkan di sini adalah Kegiatan yang menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Adapun upaya-upaya yang harus di lakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama adalah:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi . Misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah diuniversitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah

di tentukan, serta memamfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.³⁰

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain adalah:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidang masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan lebih kongkret lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

³⁰E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 100-101.

- a) Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar
- b) Membimbing guru-guru dalam penyusunan Program satuan Pelajaran
- c) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
- d) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya hasil perbaikan proses belajar mengajar.
- e) Mengadakan kunjungan observasi atau observation visit bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
- f) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.³¹

Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur; revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.³²

³¹ Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 53-55.

³²*Ibid.*, hlm. 102.

Dalam buku Guru profesional dan implementasi kurikulum karangan Syafruddin Nurdin juga menjelaskan. Tentang penyelenggaraan dalam pembinaan untuk peningkatan Profesionalitas guru agama yaitu:

Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan. Berlainan dengan jenjang pendidikan tinggi yang telah memberlakukan mekanisme ini dalam waktu relatif lama, jenjang pendidikan dasar menengah sama sekali belum berpengalaman dalam hal ini. Bukan hanya itu, apabila jenjang pendidikan tinggi mempunyai kultur kolegiyal yang telah punya tradisi cukup panjang, sebaliknya dunia pendidikan dasar dan menengah ditandai dengan struktur hierarkis yang mantap. Dengan perkataan lain, penilaian ahli secara kesejawatan masih belum membudaya sedangkan penilaian secara hierarkis-administratif yang selama ini berlaku, justru bertentangan dengan hakikat pengawasan kesejawatan terhadap layanan ahli profesional.³³

3. Peranan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama

a Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang di dasarkan atas peraturan yang berlaku. Sebagai seorang pejabat formal kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah itu atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

1. Kepala atasan

³³ Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.* hlm. 27

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terikat kepada atasan /sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah.

- a) Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan atasan
- b) Wajib berkonsultasi atau memberi laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab.
- c) Wajib selalu memelihara atau yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dengan atasan.
- d) Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait.
- e) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.
- f) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-sebaiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait ataupun dengan tokoh-tokoh masyarakat.

2. Kepala bawahan

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa, peran kepala sekolah sebagai pejabat formal, secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kedudukan sebagai pejabat formal, kepala sekolah diangkat dengan surat keputusan oleh atasan yang mempunyai kewenangan dalam pengangkatan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- b) Sebagai pejabat formal memiliki tugas tanggung jawab yang jelas serta hak-

hak-hak dan sanksi yang perlu di laksanakan dan di pahami.

- c) Sebagai pejabat formal memiliki pejabat formal kepala sekolah secara hirarki mempunyai atasan langsung, atasan yang lebih tinggi dan memiliki bawahan.
- d) Sebagai pejabat formal kepala sekolah mempunyai hak kepentingan, gaji dan karir.
- e) Sebagai pejabat formal kepala sekolah terikat dengan kewajiban, peraturan serta ketentuan yang berlaku.
- f) Sebagai pejabat formal kepala sekolah dalam mencapai tujuan langsung.
- g) Sebagai pejabat formal kepala sekolah adalah suatu jabatan formal yang perlu di batasi masa pengabdianya.
- h) Sebagai pejabat formal kepala sekolah sewaktu-waktu dapat di ganti, diberhentikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Peranan interpersonal

Peranan ini timbul akibat otoritas dari seorang manajer, meliputi:

a) Figurehead

Figurehead berarti lambang, dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan kepala sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.

b) Leadership

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi ini amat penting sebab di samping berperan penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru staf dan siswa serta sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

c) Liason

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedang secara internal fungsi Liason kepala sekolah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan liason adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

4. Peranan informasional

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai “pusat urat syaraf” (nerve centere) sekolah. Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat uraf syaraf, yaitu: ³⁴

1) Sebagai monitor

³⁴Burhanuddin. *Analisis Administrasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm. 81-87.

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah. Seperti: gosip dan kabar angin (liarsay)

2) Sebagai disseminator

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid.

3) Spokesman

Kepala sekolah menyebarluaskan (transmits) informasi lingkungan luar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

4) Sebagai pengambil keputusan (Decisional roles)

Ada empat macam peranan kepala sekolah yang mengambil keputusan, yaitu:

a). Enter Preneur

Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah

b). Orang yang memperhatikan gangguan (Disturgance allocater)

Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat

pengambilan kebutuhan yang telah diambil.³⁵

c). Orang yang menyediakan segala sumber (resource allocator)

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang akan disediakan sumber-sumber yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah lainnya. Seorang kepala sekolah harus secara terus menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

d). Anegotiator roles

Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dipihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Dalam kerja sama ini meliputi penempatan lulusan, penyesuaian kurikulum, tempat praktek para pengajar dan lain sebagainya.³⁶

5. Kepala sekolah sebagai menejer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai menejer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

³⁵*Ibid.*, hlm. 90

³⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

memberdayakan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

- a) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b) Memberi kegiatan kepada setiap para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya sebagai menejer kepala sekolah harus meningkatkan profesinya secara persuasif dan dari hati kehati. Dalam hal ini, kepala sekolah memberi kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengikuti penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan yang setiap kegiatan di sekolah.

6. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi sesungguhnya dapat di laksanakan oleh kelompok sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam organisasi pendidikan moderen yang di perlukan supervisor husus yang lebih independen, dan

dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika di laksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah di tetapkan.³⁷

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan stimulasi pembelajaran.

a) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang di lakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai keputusan

b) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat di gunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk

³⁷ *Ibid.*, hlm. 120.

mendapat informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang di gunakan dalam pembelajaran, serta memelihara langsung kemampuan peserta dalam menangkap materi yang diajarkan.

c) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling kepada guru, baik profesionalisme guru.

d) Simulasi Pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri, walaupun yang sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat di lakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan stimulasi pembelajaran.

7. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan menjelaskan tugas. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan mencerminkan dalam kemampuan

- a) Memahami kondisi tenaga kependidikan (Guru dan non guru),
- b) Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik.
- c) Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan.
- d) Menerima masukan saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.³⁸

8. Kepala sekolah sebagai innovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasioanal dan objektif, progmatif, keteladanan, disiplin, serta adaptale dan fleksibel.

Konstruktif dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang di bebankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, di maksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini di lakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa di sampaikan oleh

³⁸ Piet A. Sahertian. *Pembinaan Dan Peningkatan Kualitas Profesi Mengajar Guru*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 34-35.

kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif, dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif, di maksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif

Prognosis, di maksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang di miliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang di miliki sekolah.

Keteladanan, di maksud dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan keteladanan dan contoh yang baik.³⁹

Adaptable dan Fleksibel, di maksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai innovator, harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya Moving Class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi. Sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri. yang di lengkapi dengan alat tenaga peraga dan alat-alat lainnya. Moving Class ini bisa di padukan dengan pembelajaran terpadu. Sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat di jaga oleh beberapa orang guru (Fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.⁴⁰

9. Kepala sekolah sebagai motivasi

³⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

⁴⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-115.

Sebagai motivasi kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui:

a) Pengaturan suasana kerja

Suasana yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

b) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin tenaga kependidikan adalah:

1. Membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola prilakunya.
2. Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar prilakunya.
3. Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

c) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan

khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang di lakukannya menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu di susun dengan jelas dan di informasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu di beritahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya yaitu melalui:
 - a) Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga di perlukan.
 - b) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan rasa dalam menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.
 - c) Penghargaan (reward) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat di rangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. pelaksanaan penghargaan dapat di

kaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.⁴¹

g) menggunakan

metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.

h) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai

sekolah lainnya.

i) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan dan pegawai sekolah, antara

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 92.

lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidang masing-masing.

- j) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus dan lebih kongkret lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

- g) Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan
- h) pengembangan proses belajar mengajar
- i) Membimbing guru-guru dalam penyusunan Program satuan Pelajaran
- j) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
- k) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya hasil perbaikan proses belajar mengajar.
- l) Mengadakan kunjungan observasi atau observation visit bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
- m) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilain kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), penilaian hasil belajar peserta didik da layanan bimbingan konseling, analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran.

Kemampuan membimbing tenaga kependidikan non guru dalam penyusunan program kerja, dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan. Penilaian dan pengendalian kinerja secara periodik dan peningkatan kualitas kerja secara kontinue.

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan matapelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik ,ini sangat penting bila dikaitkan dengan Manejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Dalam MPMBS, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk Meningkatkan Prestasi Akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai

prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur; revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.⁴²

Dalam buku Guru profesional dan implementasi kurikulum karangan Syafruddin Nurdin juga menjelaskan. Tentang penyelenggaraan dalam pembinaan untuk peningkatan Profesionalitas guru agama yaitu:

Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan. Berlainan dengan jenjang pendidikan tinggi yang telah memberlakukan mekanisme ini dalam waktu relatif lama, jenjang pendidikan dasar menengah sama sekali belum berpengalaman dalam hal ini. Bukan hanya itu, apabila jenjang pendidikan tinggi mempunyai kultur kolegal yang telah punya tradisi cukup panjang, sebaliknya dunia pendidikan dasar dan menengah ditandai dengan struktur hierkis yang mantap. Dengan perkataan lain, penilaian ahli secara kesejawatan masih belum membudaya sedangkan penilaian secara hierarkis-

⁴²*Ibid.* hlm 102.

administratif yang selama ini berlaku, justru bertentangan dengan hakikat pengawasan kesejawatan terhadap layanan ahli profesional.⁴³

E. Pengertian Profesionalitas

Profesi pada dasarnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*To Profes* artinya menyatakan) yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu mengenai istilah profesi ini Evrett Hughes menjelaskan bahwa profesi merupakan symbol dari suatu pekerjaan, dan menjadi pekerjaan itu sendiri.⁴⁴

Kata profesi masuk dalam kosa kata indonesia melalui bahasa inggris (*Profession*) atau bahasa belanda (*Professie*). Kedua bahasa barat ini menerima bahasa tersebut dari bahasa latin. Dalam bahasa latin *Professioan* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengakui atau tidak menyatakan ialah *Proferri*. Apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut *Professus*.⁴⁵

Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu diantaranya adalah tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan *teknologi* yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermamfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang bersifat *manual work*. Pekerjaan profesional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang

⁴³Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.* hlm 27

⁴⁴Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1994), hlm 26.

⁴⁵Abuddin Nata, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gresindo, 2001), hlm 134.

berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja dan kemudian dipergunakan untuk kemaslahatan orang lain.⁴⁶

Kata profesional berdasarkan kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain.⁴⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang digunakan pada sekarang ini, arti sebenarnya tidak lain adalah pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau pengabdian yang dipilih.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pada keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah:

d) Bersangkutan dengan profesi

e) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

f) Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat organisasi atau badan menjadi profesional. Dari ketiga pengertian itu tersirat bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus di pelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan demi kemaslahatan

⁴⁶Sadirman AM, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm123.

⁴⁷M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 265.

orang lain. Dalam kaitan ini seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang tukang, karena disamping sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga memiliki *informed responsiveness* “keteladanan yang bersifat kearifan” terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya. Dengan kata lain, seorang pekerja profesional memiliki filosofi yang menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.⁴⁸

Bertitik tolak dari hal diatas maka profesional dalam bidang keguruan berarti orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya,(Agus F. Tamyong, 1987).

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang akan diuraikan berikut.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Namun sebelum sampai pada pembahasan jenis-jenis kompetensi terlebih dahulu dipaparkan persyaratan profesional.

⁴⁸Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 8.

Mengingat dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut ini:

- f) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- g) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- h) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- i) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- j) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Atas dasar persyaratan tersebut jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan seperti pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ikip dan Fakultas keguruan di luar lembaga.⁴⁹

⁴⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 231.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif usaha kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama, dan bagaimana gambaran profesionalisme guru agama, dan apa saja kendala yang dialami guru agama sehingga tidak bisa mencapai profesionalisme

Penelitian kualitatif menurut Bogdan Taylor dan Lexy. J Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh).

Sejalan dengan definisi tersebut Krik dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial dan secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan hubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁰

Karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a) Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda
- b) Menggunakan analisa secara induktif.
- c) Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
- d) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

⁵⁰ Lexy.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 3.

- e) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- f) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan Kecamatan Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan.

Adapun kurikulum yang di pakai di Pesantren Nurul Falah adalah kurikulum pesantren dan SKB 3 Menteri yang alokasi pembelajaran 50 %, kurikulum Pesantren yang meliputi: Nahwu, Sharaf, Fikih, Tauhid, Tafsir, Hadits, Baahasa Arab, dan Ushul Fikih dan 50 % kurikulum SKB 3 Menteri meliputi: Aqidah Akhlak, Fikih, Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah, Matematika,. dan jenjang yang ada di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan adalah Tsanawiyah tiga Tahun dan Aliyah tiga Tahun.

Pesantren Nurul Falah Janji Manahan berdiri pada tanggal 18 September Tahun 1979 dan mempunyai luas tanah sekitar 29600 M Bujur Sangkar, ini adalah letaknya strategis dan dekat dengan jalan besar. Adapun Sarana dan Prasarana, dan Visi dan Misi dan tujuan Pesantren Nurul Falah adalah:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.

a. Luas tanah 29600 M bujur sangkar

⁵¹*Ibid.*, hlm 4-8.

- b. Komputer 7 unit
- c. Lemari 4 unit
- d. Rak buku 2 unit
- e. Ruang perpustakaan 1 unit
- f. Ruang guru 1 unit
- g. Mesjid 1 unit
- h. Asrama Perempuan
- i. Asrama Laki-laki
- j. Pemandokan Santri
- k. Kamar mandi Putri 1 unit
- l. Kamar mandi putra 1 unit.

2. Visi dan Misi Pesantren Nurul Falah Janji Manahan adalah:

Adapun Visinya adalah: Menciptakan Siswa/Siswi yang cerdas, Soleh/ha dan bermanfaat, sedangkan Misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar baik Intra maupun ekstra
- b. Mengadakan kegiatan keagamaan secara intensif
- c. Memberdayakan potensi siswa/siswi sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Adapun tujuannya adalah Terbentuknya siswa/siswi yang berimtaq dan iptek

3. Keadaan guru-guru dan siswa

Jumlah guru yang ada di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan Kecamatan Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan adalah 20 orang.

sedangkan jumlah siswa-siswi adalah 270 Orang. Waktu Penelitiannya adalah mulai dari 2 Februari sampai 2 April 2010.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber Data primer atau data pokok yang di butuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari kepala sekolah yang diterapkan sebagai sampel penelitian.
- b) Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat”.⁵²

Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya kepada kepala sekolah dan guru-guru PAI yang dijadikan responden. pesantren nurul falah janji manahan.

⁵²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.218.

2. Interview/Wawancara, adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan beberapa sumber data di Pondok Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. Menurut H. M. Farid Nasution dan Fachruddin wawancara “sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap Guru Kepala Sekolah dan Guru-guru PAI, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.⁵³
3. Angket adalah “interview tertulis dengan beberapa perbedaan pada angket yang disebut questioner (questionare) sampel dihubungi melalui daftar pernyataan tertulis.

E. Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan kualitatif. maka ada tiga langkah yang akan dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri

⁵³H. M. Farid Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5

tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.⁵⁴

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit.* hlm. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kepala Sekolah mengadakan peningkatan-peningkatan terhadap profesionalisme guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan akan diungkapkan secara sistematis setelah dilakukan dengan pengumpulan data.

TABEL I

Kepala Sekolah Menyuruh bapak/ibu Dalam Penataran

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	1	16.66%
3	Kadang-kadang	4	66.66%
4	Tidak pernah	1	16.66%
JUMLAH		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah menyuruh bapak/ibu mengikuti penataran yang berkategori sering tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 1 orang (16,66%) yang berkategori jarang, sedangkan 4 orang (66,66%) yang berkategori kadang-kadang, dan 1 orang (16.66%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah menyuruh bapak / ibu dalam penataran. Tabel 1 di atas bila dihubungkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa menyuruh bapak /ibu penataran dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru . Sejalan dengan observasi bahwa pelaksanaan penataran untuk memperbaiki pendidikan bapak /ibu.

TABEL 2

**Kepala Sekolah Memberikan Kesempatan Kepada Bapak/ibu
Mengikuti Penataran**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASI
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	1	16.66%
3	Kadang-kadang	4	66.66%
4	Tidak pernah	1	16.66%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bapak/ibu mengikuti penataran yang berkategori sering tidak ada yang menjawab, sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori jarang, 4 orang (66.66%) yang berkategori kadang-kadang, dan 1 orang (16.66%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bapak/ibu mengikuti penataran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa bapak/ibu di berikan kesempatan mengikuti penataran. Berdasarkan uraian pada tabel 1 di atas dan di hubungkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat menyatakan bahwa menyuruh bapak/ibu dan memberikan kesempatan untuk mengikuti penataran dengan tujuan agar guru-guru agama di pesantren nurul falah untuk dapat memperbaiki pendidikan dan peningkatan profesionalitas guru-guru agama.

TABEL 3**Kepala Sekolah mengadakan Evaluasi Kepada Bapak/Ibu**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	4	66.66%
2	Jarang	1	16.66%
3	Kadang –kadang	1	16.66%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap bapak/ibu, berjumlah 4 orang (66.66%) yang berkategori sering, sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori jarang, 1 orang (16.66%) yang berkategori kadang-kadang dan yang berkategori tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah sering mengadakan evaluasi kepada bapak/ibu.

Berdasarkan uraian pada tabel 3 di atas dan dihubungkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa mengadakan evaluasi yang dilakukan dengan berupa masalah mata pelajaran yang mereka ajarkan,

TABEL 4**Mengontrol Bapak/Ibu Masuk dan jam keluar Pelajaran**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	4	66.66%
2	Jarang	0	00.00%
3	Kadang-kadang	2	33.33%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengontrol bapak/ibu masuk dan jam keluar pelajaran berjumlah 4 orang (66.66%) yang berkategori sering, sedangkan kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya, dan 2 orang (33.33%) yang berkategori kadang-kadang. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah sering mengontrol bapak atau ibu ketika masuk sampai jam keluar pelajaran dengan melalui melihat absen guru apakah datang atau tidak,⁵⁵

TABEL 5

Mengadakan Pelatihan Tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	2	33.33%
2	Jarang	3	50.00%
3	Kadang-kadang	1	16.66%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran berjumlah 2 orang (33.33%) yang berkategori sering, sedangkan 3 orang (50.00%) yang berkategori jarang, sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori kadang-kadang, sedangkan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran dengan hasil

⁵⁵ H. Barmawi Harahap S.Ag,SQ Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 4 April 2010.

pedoman wawancara dengan guru agama bahwa kepala sekolah mengikutkan penataran para guru-guru yang kurang profesionalisme.⁵⁶

TABEL 6

Menyediakan Media Pembelajaran Pai di Kelas

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	1	16.66%
2	Jarang	2	33.33%
3	Kadang-kadang	2	33.33%
4	Tidak pernah	1	16.66%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah menyediakan media pembelajaran pai di kelas berjumlah 1 orang (16.66%) yang berkategori sering, sedangkan 2 orang (33.33%) yang berkategori jarang, 2 orang (33.33%) yang berkategori kadang-kadang, dan 1 orang (16.66%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa menyediakan media pembelajaran pai dengan dengan hasil waawancara dengan guru agama bahwa kepala sekolah jarang menyediakan media pembelajaran⁵⁷

⁵⁶Siti Sopia/Guru Agama, *Wawancara* tanggal 5 April 2010.

⁵⁷ Mida Siregar/Guru agama, wawancara Tanggal 5 April 2010.

TABEL 7**Menyediakan AudioVisual atau Visual dikelas**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00%
2	Jarang	6	100%
3	Kadang-kadang	0	00%
4	Tidak pernah	0	00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah menyediakan audio visual dan visual di kelas yang berkategori sering, kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 6 (100.00%) yang berkategori jarang. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian dengan hasil wawancara dengan bapak guru agama bahwa kepala sekolah sudah menyediakan visual berupa komputer tapi belum bisa dimanfaatkan karena para-guru yang ada di pesantren nurul falah masih ada sebahagian yang bisa memanfaatkan komputer sehingga bagaimana nanti belajar siswa-siswi di sekolah tersebut.

TABEL 8**Memotivasi Bapak/Ibu**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	5	83.33%
2	Jarang	0	00.00%
3	Kadang-kadang	1	16.66%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah memotivasi bapak/ibu mengajar berjumlah 5 orang (83.33%) yang berkategori sering, sedangkan jarang dan

tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori kadang-kadang. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah sering memotivasi bapak/ibu dengan hasil wawancara dengan guru-guru agama bahwa kepala sekolah sering memotivasi dengan melalui memberikan semangat kepada guru-guru agama yang dilakukannya melalui dengan mengikuti penataran dan pengevaluasian dan memberikan dorongan melalui menyediakan komputer dan perpustakaan walaupun satu sekali seminggu di buka.

TABEL 9

Yang Mendapat Motivasi dari Kepala Sekolah

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	2	33.33%
2	Jarang	4	66.66%
3	Kadang-kadang	0	00.00%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa yang mendapat motivasi dari kepala sekolah berjumlah 2 orang (33.33%) yang berkategori sering, sedangkan 4 orang (66.66%) yang berkategori jarang, dan sedangkan kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sering memberikan motivasi kepada bapak/ibu. Hasil wawancara dengan bapak guru agama bahwa kepala sekolah sering memberikan arahan tentang bagaimana menghadapi siswa-siswi yang bandel.

TABEL 10**Kepala Sekolah Memperhatikan Bapak/Ibu Waktu Mengelola Kelas**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	3	50.00%
3	Kadang-kadang	0	00.00%
4	Tidak pernah	3	50.00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui kepala sekolah memperhatikan bapak/ibu mengelola kelas yang berkategori sering dan kadang-kadang tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 3 orang (50.00%) yang berkategori jarang dan 3 orang (50.00%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian bahwa kepala sekolah memperhatikan guru-guru mengelola kelas . Dengan hasil wawancara dengan bapak guru agama dan sesuai dengan jawaban guru-guru bahwa kepala sekolah jarang memperhatikan guru-guru mengelola kelas disebabkan karena kepala sekolah tidak sempat memeriksa bagaimana guru mengelola kelas dengan baik sehingga profesionalitas guru agama kurang karena tidak pernah mendapat arahan dari kepala sekolah tentang pengelolaan kelas.⁵⁸

TABEL 11**Bapak/Ibu Menggunakan RPP**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	0	00.00%
3	Kadang-kadang	2	33.33%
4	Tidak pernah	4	66.66%
Jumlah		6	100%

⁵⁸ Awaluddin Guru Agama, *Wawancara* Tanggal 5 April 2010.

Dari data di atas dapat diketahui bapak/ ibu menggunakan RPP. yang berkategori sering dan jarang tidak ada yang menjawabnya., sedangkan 2 orang (33.33%) yang berkategori kadang-kadang, dan sedangkan 4 orang (66.66%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah menyuruh bapak/ibu menggunakan RPP. Dengan hasil wawancara dengan ibu guru agama bawah kepala sekolah tidak pernah menyuruh bapak /ibu menggunakan RPP, senada dengan ibu khoiriyah bahwa katanya RPP aja kami tidak mengetahui bagaimana kami membuatnya.⁵⁹

TABEL 12

Mengadakan Bimbingan Terhadap Bapak/Ibu Tentang Materi Yang Diajarkan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	4	66.66%
2	Jarang	0	00.00%
3	Kadang-kadang	1	16.66%
4	Tidak pernah	1	16.66%
	Jumlah	6	100%

Dari data di atas dapat diketahui pelaksanaan bimbingan terhadap bapak/ibu tentang materi yang diajarkan berjumlah 4 orang (66.66%) yang berkategori sering, sedangkan yang berkategori kadang-kadang tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori kadang-kadang, dan sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa mengadakan bimbingan tentang materi yang di ajarkan. Dengan hasil

⁵⁹ Khoiriyah Guru Agama, *Wawancara* Tanggal 5 April

wawancara dengan ibu guru agama bahwa kepala sekolah sering mengadakan bimbingan tentang materi yang diajarkan tapi kami tetap tidak bisa yang namanya mencapai profesionalitas di sebabkan karena hanya buku paket yang di pergunakan tidak ada buku –buku yang bisa menunjang untuk mencapai kematangan untuk mencapai profesionalitas guru agama walaupun ada perpustakaan hanya buku-buku yang ada tentang buku-buku yang dulu.

TABEL 13

Arahan dari Kepala Sekolah Tentang Materi Yang Diajarkan

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	5	83.33%
2	Jarang	1	16.66%
3	Kadang-kadang	0	00.00%
4	Tidak pernah	0	00.00%
		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui pengarahan tentang materi yang diajarkan berjumlah 5 oarng (83.33%) yang berkategori sering, sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori jarang, dan yang berkategori kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian kepala sekolah memberikan arahan kepada bapak/ibu tentang materi yang diajarkan. Dengan tabel 12 dengan tabel 14 senada bahwa kepala sekolah sering memberikan arahan hanya Cuma kurangnya perlengkapan yang menunjang untuk tercapainya profesionalitas.

TABEL 14**Bapak/Ibu yang Sudah di Sertifikasi**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASI
1	Sudah	0	00%
2	Belum	6	100%
		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui bapak/ibu yang sudah di sertifikasi yang berkategori sudah tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 6 orang (100.00%) yang berkategori belum. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa tidak ada satupun guru-guru yang di sertifikasi hasil wawancara dengan ibu guru agama bahwa katanya tidak ada satu pun guru yang di sertifikasi di sini kepal sekolahnya aja tidak di sertifikasi begitu juga dengan guru-guru agama di sini itu karena disebabkan karena sekolah ini adalah swasta dan gaji guru hanya dari spp murid-murid disini.

TABEL 15**Kesempatan Kepada Bapak/Ibu yang Mengikuti Sertifikasi**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	0	00.00%
3	Kadang-kadang	1	16.66%
4	Tidak pernah	5	83.33%
	Jumlah	6	100%

Dari data di atas dapat diketahui yang diberikan kesempatan yang mengikuti sertifikasi berjumlah yang berkategori sering dan jarang tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 1 orang (16.66%) yang berkategori kadang-kadang , dan

sedangkan 5 orang (83.33%) yang berkategori tidak pernah.. Dengan demikian dapat diambil suatu bahwa senada dengan tabel 14 dengan tabel 15.⁶⁰

TABEL 16

Membimbing Bapak/Ibu dalam Penyusunan PSP

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	2	33.33%
3	Kadang-kadang	0	00.00%
4	Tidak pernah	4	66.66%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui Membimbing dalam penyusunan satuan pembelajaran berjumlah yang berkategori sering dan kadang-kadang tidak ada yang menjawabnya, sedangkan 2 orang (33.33%) yang berkategori jarang. dan sedangkan 4 orang (66.66%) yang berkategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam pembuatan psp. Dengan hasil wawancara dengan guru agama bahwa katanya kepala sekolah tidak pernah membimbing guru-guru di sini pembuatan penyusunan satuan pembelajaran karena kepala sekolah tidak membicarakan tentang hal itu kepada bapak/ibu

⁶⁰ Risnawati Dalimunthe Guru Agama, *Wawancara* Tanggal 5 April 2010.

TABEL 17**Melayani Keluhan-keluhan Bapak/Ibu dengan Baik**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	4	66.66%
2	Jarang	0	00.00%
3	Kadang-kadang	2	33.33%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat melayani keluhan-keluhan bapak/ibu dengan baik berjumlah 4 orang (66.66%) yang berkategori sering, sedangkan yang berkategori jarang dan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. dan sedangkan 2 orang (33.33 %) yang berkategori kadang-kadang. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah melayani keluhan-keluhan bapak/ibu hasil wawancara dengan ibu guru agama bahwa katanya memang kepala sekolah mendengarkan keluhan –keluhan bapak/ibu tapi hanya sebatas itu tidak ada tindak lanjut sesudahnya keluhan-keluhan yang sering di hadapi oleh guru –guru di sana terutama guru agama tentang kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan bawanhannya.

TABEL 18**Mengajak Bapak/Ibu Mengadakan Rapat**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	F	PERESENTASE
1	Sering	0	00.00%
2	Jarang	6	100.00%
3	Kadang-kadang	0	00.00%
4	Tidak pernah	0	00.00%
Jumlah		6	100%

Dari data di atas dapat diketahui mengajak bapak/ibu mengadakan rapat berjumlah 6 orang (100.00%) yang berkategori sering, sedangkan yang berkategori jarang,kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada yang menjawabnya. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa kepala sekolah mengadakan rapat. hasil wawancara dengan bapak samora juga bahwa katanya jarang diadakan rapat karena kepala sekolah kurang berkonsultasi, atau tidak adanya komunikasi dengan yang baik ada juga guru agama yang mengabdikan di sana bahwa katanya kepala sekolah kalau menyuruh tidak dengan kata-kata yang baik akan tetapi sering dengan nada-nada yang kurang baik.⁶¹

⁶¹Samora Daulay Guru agama *Wawancara* Taggal 5 Apri 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan yaitu:

1. Usaha-usaha kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama di pesantren nurul falah janji manahan seperti mengikutsertakan guru agama ketika ada penataran, mengontrol bapak/ibu ketika masuk dan keluar jam pelajaran seperti melihat guru siapa yang sering terlambat masuk lokal, menyediakan alat/media di kelas, sering memotivasi guru-guru dalam mengajar, sering memperhatikan guru-guru ketika mengelola kelas, membimbing dalam Penyusunan Program satuan pembelajaran, mengadakan rapat ketika ada sesuatu yang diperlukan, dan menyuruh guru-guru agama untuk kursus yaitu tentang pikir,nahu sorop, dan tafsir
2. Gambaran profesionalisme guru agama di pesantren nurul falah janji manahan belum bisa di katakan guru yang profesional di sebabkan karena kurangnya mengelola kelas dengan baik,sebahagian guru hanya menggunakan metode ceramah .
3. Kendala-kendala yang dialami Guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan seperti kurangnya media, kurangnya buku-buku diluar buku paket, karena latar pendidikan, dan tidak adanya persiapan sebelum mengajar

seperti dalam pembuatan Rencana Pembelajaran PAI (RPP). Dan cara mengatasinya adalah kepada Kepala Sekolah agar memperhatikan pendidikan Guru-guru atau pun tentang buku-buku di luar buku paket di lengkapi. Dan kepada Guru-guru agama agar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mau mengikuti kursus berupa Mata Pelajaran Nahwu, Shorof dan Tafsir,

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar selalu meningkatkan Profesionalisme Guru-guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.
2. Diharapkan kepada bapak kepala sekolah supaya memberikan kesempatan kepada bapak/ibu guru agama untuk mengikuti penataran-penataran supaya guru-guru agama bisa mencapai yang namanya profesionalisme.
3. Diharapkan kepada guru-guru agama supaya belajar terus agar bisa mencapai guru profesionalisme.

Diharapkan kepada guru-guru agama supaya membeli buku yang bersangkutan masalah metode pembelajaran agar jangan terjadi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan untuk menghindari kebosanan murid-murid dalam materi yang kita ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AM,Sadirman. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Press, 1986.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,1994.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:CV. Pustaka Setia,2009
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhib Abdul &Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*,Bandung:Magendi Karya, 1993.
- Mulyasa E. , *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa E. , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Quantum Teaching:PT. Ciputat Press, 2005.
- Nata,Abuddin. *Pradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Gresindo, 2001.
- Nawawi,Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1998.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta,Rineka Cipa, 1999.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Sahertian,A.Piet. *Pembinaan Dan Peningkatan Kualitas Profesi Mengajar Guru*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahertian, A. Piet. *Profil Pendidik Profesional*,Yogyakarta: Andy Offset, 1994
- Sahertian, A. Piet. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Badai Pustaka,2001.
- Undang-undang NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Jakarta:Sinar Grafika.
- Usman, Uzer M. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usman, Basyiruddin & Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Musdalipah Siregar
Nim : 05310908
Tempat dan Tanggal Lahir : Marsonja Kec. Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu 10 September 1986
Agama : Islam

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Palit Siregar
Nama Ibu : Kasiam Rambe
Alamat : Marsonja Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Pekerjaan : Petani

III. Pendidikan

- SD Negeri No 112251 Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu
- MTs Pesantren Nurul Falah Janji Manahan Tamat 2001
- Madrasah Aliyah Tamat 2005

IV. Pengalaman Organisasi

- Latihan Kader PMII 2005
- Sekretaris Umum IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama)2009-2010
- Wakil Ketua Naposo Nauli Bulung dLampiran

DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan-pertanyaan

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Tanggal dan tahun berapakah sekolah ini didirikan?
2. Apa visi dan misi Pesantren Nurul Falah Janji Manahan?
3. Berapa jumlah siswa semuanya?
4. Berapa jumlah guru semuanya?
5. Apa saja fasilitas yang ada di sini?
6. Berapa jumlah guru pendidikan agama islam disini?

B. Pertanyaan-pertanyaan

Wawancara dengan guru-guru PAI

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar disini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu membawakan mata pelajaran agama?
3. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu?
4. Bagaimana profesionalisme guru agama disini?
5. Apa ada kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam membawakan mata pelajaran agama?

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Pesantren Nurul Falah Janji Manahan
2. Gambaran Profesionalitas Guru-guru agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.
3. Usaha-usaha Guru Kepala Sekolah
4. Kendala-kendala yang dialami Guru-guru Agama dan Cara Mengatasinya

LAMPIRAN

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.”**

A.. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dari jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, dan c) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri dan profesi anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
6. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

B. Pertanyaan-pertanyaan

I.Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru-guru Agama

1. Apakah kepala sekolah pernah menyuruh Guru-guru Agama mengikuti penataran?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - b . Jarang
 - d. Tidak pernah

2. Apakah kepala sekolah pernah mengontrol bapak/ibu masuk dan keluar jam pelajaran?
 - a. Sering
 - c. Kadang-kadang

- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah kepala sekolah pernah melayani keluhan-keluhan bapak/ibu dengan baik?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah kepala sekolah pernah mengajak bapak/ibu untuk mengadakan rapat?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah kepala sekolah pernah menyuruh bapak/ibu kursus yaitu untuk mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah kepala sekolah pernah Menyuruh bapak/ibu mengikuti study banding?
- a. Sering
 - b. Jarang.
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

II. Gambaran Profesionalitas Guru agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan.

1. Apakah bapak/ibu sering masuk tepat waktu?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah bapak/ibu dapat mengelola kelas dengan baik?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu hanya menggunakan metode ceramah?
 - a. Sering
 - c. Kadang-kadang

4. Apakah guru-guru agama sering menghadapi kendala dalam memotivasi siswa dalam hal melaksanakan ibadah?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru-guru agama sering menghadapi kendala dalam hal latar belakang pendidikan ?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru-guru agama sering menghadapi kendala dalam hal pembuatan RPP?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdalipah Siregar
Nim : 05. 310908
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah PAI-3
Judul Skripsi : **Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan
Profesionalitas Guru Agama Di Pesantren
Nurul Falah Janji Manahan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 14 tentang Kode Etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Mei 2010
Saya yang menyatakan

Materai 6000

Musdalipah Siregar
Nim: 05. 310908



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Jalan Iman Bonjol Km.45 Telp (0634), fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Padangsidimpuan, 27 Januari 2010

Nomor : Sti. 14/B.2/ PP.00.9/72 / 2010-07-04

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi.

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah
Janji Manahan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : MUSDALIPAH SIREGAR
NIM : 05.310908
Jurusan /Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa STAIN padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimah kasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An.Ketua
Pembantu Ketua I

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Nip. 19680704 200003 1 003

Tembusan:

1. Ketua STAIN padangsidimpuan (sebagai laporan)
2. Arsip

**YAYASAN PP. NURUL FALAH
JANJI MANAHAN-HUTAGODANG –SEL.KANAN-LABUHAN
BATUSELATAN
SUMATERA UTARA KODE POS : 21465/081370336434**

**SURAT KETERANGAN
Nomor: /PIMP/PPNF/TJM/PLSG/I/2010**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah Janji Manahan Huta Godang-**SEL.KANAN-LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA**

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/reseact di pondok pesantren nurul falah janji manahan sejak tanggal 2 Februari 2010 s/d 2 April dengan judul: **“USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU AGAMA DI PESANTREN NURUL FALAH JANJI MANAHAN”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Janji Manahan 3 April 2010
PP. Nurul Falah

H. BARMAWI HARAHAP, S.Ag,SQ